

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya fotografi memiliki arti metode penciptaan foto atau suatu gambar dari sebuah objek melalui cara menangkap pantulan cahaya yang terkena objek dengan media yang tanggap terhadap cahaya. Kamera adalah salah satu alat yang dipakai untuk menangkap suatu cahaya. Berkembangnya dunia fotografi yang sangat cepat, teknologi yang digunakan dapat merubah kesan dalam fotografi yang pada waktu lalu sulit, mahal dan penuh perhitungan berubah menjadi suatu hal yang mudah, menyenangkan dan bisa di gunakan oleh semua kalangan. Kemajuan teknologi kamera dapat mempermudah seseorang dalam mendokumentasikan suatu hal tanpa memiliki keahlian khusus, hingga setiap individu mampu menciptakan suatu foto dengan hanya memakai kamera ponsel ataupun kamera saku. Karena hal itu menjadikan tiap fotografer harus memiliki berbagai macam trik, gaya dan karakteristik tersendiri dalam menghadapi berkembangnya fotografi disaat banyaknya berbagai macam produk kamera digital yang mendorong dalam membuat karya fotografi untuk menciptakan hasil karya yang memiliki seni tinggi.

Dasar seni yang berurusan dengan keestetikaan, bentuk, warna, pola, dan lain sebagainya. Sedangkan sains memiliki arti seperti bidang, dimensi, pengambilan sudut, dan juga perhitungan exposure serta lighting. Cukup besar penjelasan yang disampaikan oleh seorang fotografer kepada para penikmat seni yang memperhatikan berbagai macam karya - karya foto, hingga muncul berbagai macam sebutan kategori yang ada didalam fotografi. Klasifikasi kategori dalam fotografi memiliki tujuan agar mempermudah dalam mengartikan sifat fotografi yang lebih unik. Suatu aliran fotografi yang sangat digemari sampai saat ini yaitu still life fotografi. Still life fotografi merupakan suatu pengambilan gambar pada benda mati yang membuat foto itu terlihat seperti hidup atau memiliki makna. Pengambilan gambar still life yaitu menghasilkan suatu gambar agar terlihat seperti hidup contohnya yaitu makanan bisa

terlihat dingin, lembut atau hangat. Fotografi still life dalam posisi fungsional lebih serupa dengan fotografi iklan dan komersial, tetapi dalam kedudukan ekspresif dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan perilaku seorang fotografer yaitu selera, konsep, keinginan, dan perasaan seorang fotografer.

Fotografi seni, yang dipajang di museum dan galeri, umumnya berkaitan dengan penyajian benda-benda yang indah atau benda biasa dengan cara yang indah untuk menyampaikan intensitas dan emosi (Bambang Karyadi, April 2015). Dalam proses penciptaan karya fotografi, penulis mencoba untuk fokus pada hal yang tidak dapat menolak, contoh perihal warna kulit putih sebagai standar kecantikan masih pijar di percaya beberapa perempuan Indonesia. Hal ini seolah membuat kesan bahwa seseorang yang berkulit putih langsung menjadi bagian dari standar kecantikan yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Ada sebuah ungkapan yang mengutarakan, *Beauty is in the eye of the beholder* arti dari ungkapan ini adalah, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dari suatu keindahan. Yaitu, bagi standar kecantikan sendiri, tidak ada murni jelas bahwa ungkapan cantik adalah berkulit putih, bertubuh ramping, atau berambut lurus. Hal ini menafsirkan, bahwa kita tidak perlu berkulit putih cerah untuk menjadi seseorang yang menawan. Begitu banyak aspek yang bisa kita tekankan untuk mendapatkan definisi cantik menurut versi kita sendiri.

Melihat stigma tersebut penulis membuat karya untuk mereka yang merasa tidak percaya diri dengan warna kulit dan penulis memperlihatkan model dengan beragam warna kulit dan perbedaan fisik. Karakter model akan dipengaruhi oleh datangnya (lighting studio). Model-lah yang harus menyesuaikan arah (lighting studio). Kecantikan identik dengan seorang wanita, kecantikan dikategorikan sebagai kecantikan fisik dan kecantikan spiritual. Wanita diarahkan untuk memiliki kedua jenis kecantikan tersebut, kecantikan fisik. Kemolekan merupakan hal yang erat kaitannya pada perempuan, tidak banyak perempuan yang ingin hadir sempurna dan menarik untuk mendapat sebutan menawan. Bahkan, tidak sedikit para perempuan tulus melakukan hal-hal yang tidak mudah untuk menjadi cantik.

Warna kulit setiap orang yang berbeda-beda dan tidak selalu sama, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menentukan warna kulit. Ada 2 (dua) kelompok

faktor penentu warna kulit, yaitu kelompok faktor Internal dan kelompok faktor Eksternal. Di antara kelompok faktor Internal antara lain faktor ras, keturunan dan genetik. Sedangkan kelompok faktor Eksternal, seperti kebiasaan hidup seseorang /lifestyle (sering tidaknya terkena sinar UV matahari, merokok, minum obat antibiotik tertentu dengan bahan aktif minocycline) dan perawatan kulit serta konsistensi pemakaian produk kosmetik yang aman dan efektif. Dalam bidang kesehatan, aplikasi deteksi warna kulit ini nantinya diharapkan mampu untuk memberikan data dalam memutuskan suatu penyakit genetik yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut tentang penyakit genetik.

Suatu karya fotografi dapat disebut juga sebagai sebuah benda seni, sebuah karya fotografi tidak hanya hasil usaha proses reproduksi seluruhnya. Fotografi seni atau ekspresi seharusnya bermula dari sebuah pemikiran yang berat. Munculnya idea maupun gagasan tidak selalu bersamaan dan memberi kesan mendadak. Ada sebuah metode pandangan perenungan, komposisi, empirik, dan juga keseluruhan mimpi panjang yang pada akhirnya berakhir kepada suatu penyempurnaan yang disebut juga konsep dan memiliki tujuan dan langkah yang baru dan jelas. Maka dengan hal seperti itu suatu hasil foto ekspresi bukan hanya sebuah bentuk “seni instan” belaka. Fotografi bukan hanya sebagai akses mempermudah alat merekam, tetapi di dalam fotografi mencerminkan suatu proses visualisasi gagasan dan keindahan yang lebih sempurna.

Dalam masyarakat, kecantikan memiliki standar yang ditetapkan oleh masyarakat itu sendiri. Tubuh perempuan dikatakan cantik serupa dengan kulit putih, mulus, dan kencang, serta bentuk tubuh yang memfokuskan kecantikan wajah dan lekukan tubuh (Kasiyan, 2008: 281). Tidak dapat dipungkiri kemudian menjadi standar kecantikan dimasyarakat. Oleh karenanya perempuan melakukan apapun untuk dianggap cantik oleh lingkungannya.

Menonjolkan berbagai perspektif dan definisi kecantikan, alih Perempuan yang cantik merupakan perempuan yang putih seperti orang -alih keanekaragaman budaya. Kecantikan perempuan beraneka ragam, dari tubuh ideal berkulit putih, dan ada yang berkulit hitam dan lainnya.

Fotografi sering juga disebut *Sculpting with Light* atau memahat dengan cahaya. Sebagaimana halnya alat memahat yang terdiri dari berbagai jenis dan kegunaan, cahaya juga terdiri dari beberapa jenis dengan karakteristik yang bisa dipilih dan diatur. Sang fotografer yang diibaratkan sebagai seorang pemahat, perlu menerapkan jenis pencahayaan yang sesuai dengan pengaturan yang tepat sehingga diperoleh foto yang sesuai keinginan.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka fokus rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Proses Penciptaan Karya Fotografi Pada Penampilan Perempuan?.
2. Bagaimana makna karya Fotografi Pada Penampilan Perempuan?.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, penciptaan karya ini menggaris bawahi tentang ekspresi perempuan terhadap perbedaan warna kulit yang divisualisasikan secara lebih melalui *fotografi*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan pokok-pokok permasalahan dasar yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dalam melakukan kajian untuk penulisan dan pengkaryaan.

3. BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

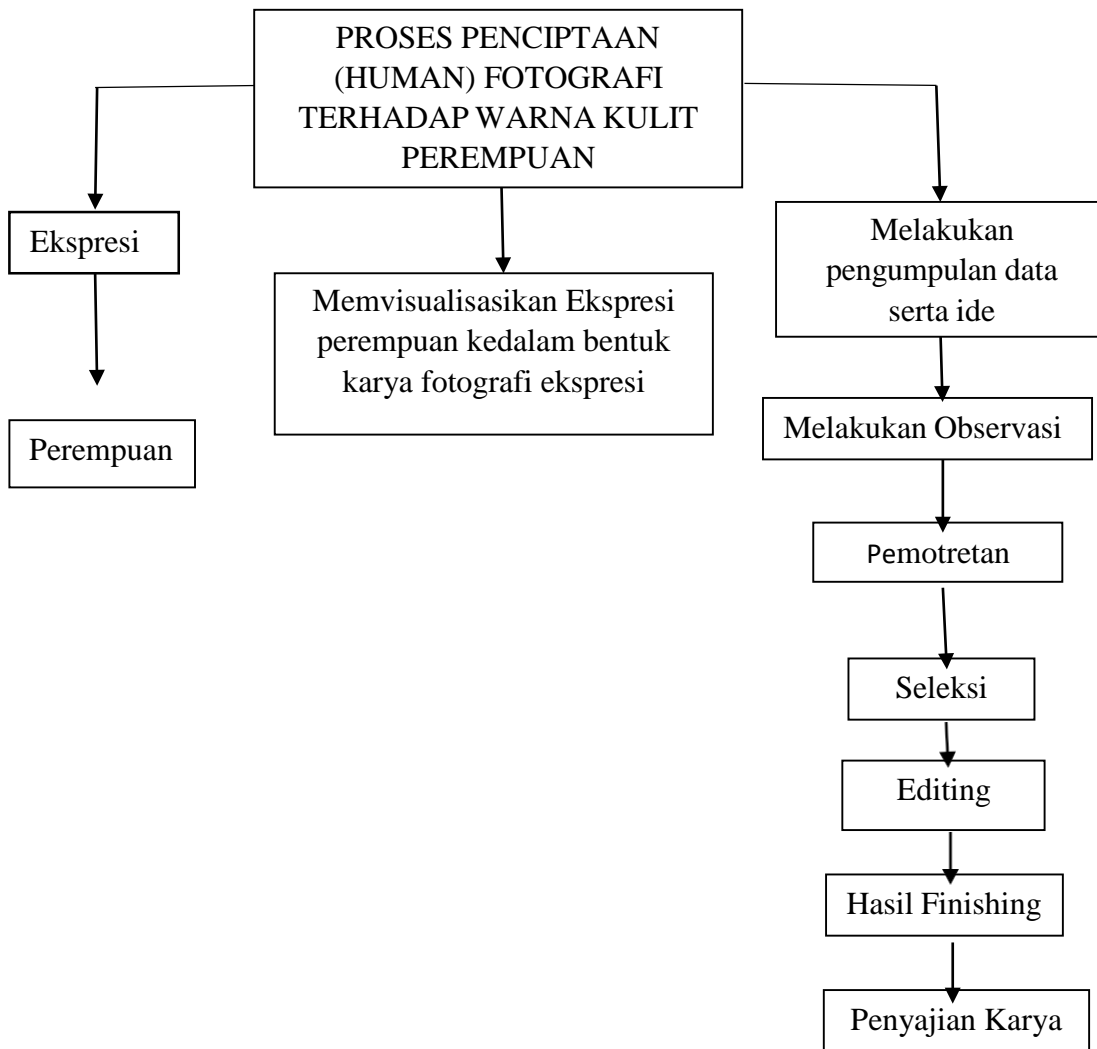
Bab ini berisikan konsep karya dan penjabaran proses penciptaan karya mulai dari persiapan, sketsa, alat dan bahan, proses pengerjaan karya sampai karya jadi.

4. BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran jika ada. Kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan dari karya.

F. Kerangka Berpikir

Uraian dari kerangka berpikir menyangkut penelitian tentang fotografi human. Pertama tama fotografi human sering muncul di saat saat sekarang yang memasuki era digital, kemudian era digital sangat berhubungan erat dengan fotografi sampai pada fotografi human. Tujuan daripada fotografi human adalah untuk menunjukkan keindahan yang ada di dalam objek itu sendiri.



Gambar 1. Skema Berpikir